

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.¹

1. Profil Sekolah

Nama	: MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah
Jalan	: Jalan Raya Kudus Pati No. 538 Jekulo
Desa	: Jekulo
Kecamatan	: Jekulo
Kabupaten	: Kudus
Yayasan Penyelenggara	: Al – Ittihad Salafiyah
NPSN	: 20364169
NSM	: 121233190027
Status	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 1979
Tahun beroperasi	: 1979
Status Tanah	: Wakaf/Hak Milik Madrasah Surat Kepemilikan Tanah Sertifikat akaf Nomor : (No. 2580/2450)
Luas Tanah	: 245 + 722 m ²
Status Bangunan	: Permanen,
Luas Bangunan	: 967 m ²

2. Sejarah Berdiri

MTs NU Wahid Hasyim Slafiyah Jekulo Kudus merupakan sekolah swasta tingkat menengah pertama dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang berada di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kudus. MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah didirikan atas inisiatif para pengurus Yayasan Al-Ittihad Salafiyah.

¹ Dokumentasi Profil MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, Dikutip pada Tanggal 2 Oktober 2018.

Kehadiran Madrasah Aliyah dilingkungan pengurus MTs Wahid Hasyim Salafiyah sangat dinanti-nanti oleh masyarakat Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa (Daerah) untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada pendidikan tingkat Madrasah Aliyah juga untuk menghilangkan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat di lingkungan mereka.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada tanggal 03 Juni 1979 M. Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik : II/47/7/B. menerima piagam jenjang akreditasi terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994 dengan nomor statistic Madrasah: 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap lembaga tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan, tak terkecuali dengan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Adapun visi misi madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Visi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yaitu:

“Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti”.

Indikator Visi :

 - 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
 - 2) Terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
 - 3) Terwujudnya siswa-siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah wal jama'ah.
- b. Misi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yaitu:
 - 1) Memfasilitasi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.

- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengikuti even-even dalam peningkatan prestasi ditingkat kabupaten dan propinsi.
- 4) Menanamkan Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kurikulum

Pelaksanaan sistem pembelajaran di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah sudah menggunakan kurikulum 2013 pada tahun kemarin, namun hanya pada pelajaran pendidikan agama Islam (fiqih, qur'an hadits, aqidah akhlak dan SKI). Mulai tahun ini madrasah akan menggunakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran baik umum atau agama, yang lebih dikhususkan pada peserta didik kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX bisa menyesuaikan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*, yang kegiatannya meliputi mengamati, menanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi. Serta menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi pelajaran, di mana siswa diharuskan lebih aktif karena siswa merupakan objek utama dalam pembelajaran. Kemudian penilaiannya ditujukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Keberadaan Guru (Termasuk Kepala):

- a. Jumlah Guru Menurut Status Kepegawaian :
 - PNS Kemenag : 1 Pr
 - PNS Non Kemenag : 0 Lk 0 Pr
 - Guru Swasta : 36
 - Laki-laki : 16
 - Perempuan : 20
- b. Jumlah Guru Menurut Pendidikan Terakhir :
 - SLTA : 1 Lk 0 Pr
 - D.1 : 1 Lk - Pr
 - D.2 : 1 Lk 1 Pr
 - D.3 : - Lk - Pr
 - D.4/S.1 : 11 Lk 19 Pr

- S.2 : 1 Lk 1 Pr
- S.3 : - Lk - Pr
- c. Jumlah Guru Menurut Sertifikasi :
 - Guru yang Sudah Lulus Sertifikasi : 9 Lk 11 Pr
 - Guru yang Belum Sertifikasi : 7 Lk 9 Pr
 - Guru tidak tetap : -

6. Keberadaan Tenaga Kependidikan/Bukan Guru:

- Tenaga TU : 0 Lk 3 Pr
- Tenaga Perpustakaan : - Lk 2 Pr
- Tenaga Lab : 1 Lk - Pr
- Satpam : 1 Lk - Pr
- Penjaga : 2 Lk - Pr

7. Keadaan Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir :

a. Pendaftaran dan Penerimaan

NO	TAHUN	PENDAFTAR	DITERIMA
1	2012 – 2013	150	129
2	2013 – 2014	155	140
3	2014 – 2015	111	102
4	2015 – 2016	119	110
5	2016 – 2017	95	94
6	2017 – 2018	103	100
7	2018 – 2019	132	126

b. Prosentase kenaikan kelas 3 tahun terakhir

NO	TAHUN	KELAS			PROSENTASE %
		VII	VIII	IX	
1	2012 – 2013	129	136	109	100
2	2013 – 2014	140	129	131	100
3	2014 – 2015	102	141	129	100
4	2015 - 2016	110	102	137	100
5	2017 – 2018	100	93	105	298
6	2018 – 2019	126	100	93	319

c. Kelulusan Ujian Akhir 3 Tahun terakhir

NO	TAHUN	JUMLAH PESERTA	SISWA YANG LULUS	PROSENTASE
1	2012 – 2013	108	108	100 %
2	2013 – 2014	131	131	100 %
3	2014 – 2015	129	129	100 %
5	2015 – 2016	137	137	100 %
6	2016 – 2017	95	95	100 %
7	2017 – 2018	106	106	100 %

8. Keberadaan Bangunan :

a. Jumlah Ruang Kelas

- Kelas 7 : 4 ruang
- Kelas 8 : 3 ruang
- Kelas 9 : 3 ruang

b. Kondisi Ruang Kelas

- Baik : 7 ruang
- Rusak Ringan : 3 ruang
- Rusak Berat : 0 ruang

c. Jumlah Ruangan

- Ruang Kepala : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang TU : 1 ruang
- Lab. IPA : 1 ruang
- Lab. Komputer : 1 ruang
- Lab. Multimedia : 1 ruang
- Perpustakaan : 1 ruang
- R. Keterampilan : - ruang
- R. Kesenian : - ruang
- R. BK : 1 ruang
- R. UKS : 1 ruang
- R. Koperasi : 1 ruang
- R. Pertemuan : - ruang
- R. Ibadah : 1 ruang

- KM. Guru : 1 ruang
- KM. Siswa : 6 ruang
- d. Kondisi Ruangan
 - Ruang Kepala : Baik
 - Ruang Guru : Rusak ringan
 - Ruang TU : Rusak ringan
 - Lab. IPA : Rusak ringan
 - Lab. Komputer : Baik
 - Lab. Multimedia : Rusak ringan
 - Perpustakaan : Rusak ringan
 - R. Keterampilan : -
 - R. Kesenian : -
 - R. BK : Rusak ringan
 - R. UKS : Rusak ringan
 - R. Koperasi : Rusak ringan
 - R. Pertemuan : -
 - R. Ibadah : Baik
 - KM. Guru : Baik
 - KM. Siswa : 6 Baik
- e. Luas Tanah
 1. 1.200 M² : Wakaf
 2. 2.150 M² : Beli

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran *Setting* Penelitian

Langkah awal peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi di kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah melakukan langkah sesuai pedoman penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam perencanaan peneliti membuat desain penelitian yang akan diterapkan didalam kelas. Perencanaan yang dilakukan sebelum penelitian peneliti membuat lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar wawancara, serta mendesain pembelajaran kelompok di kelas. Dalam tiap siklusnya, peneliti mendesain pembelajaran di kelas itu menerapkan desain

kelompok yang berbeda-beda dalam penerapan metode diskusi di kelas.

Disiklus pertama, peneliti membuat desain kelompok yang berbentuk “U” dan disiklus yang kedua membentuk kelompok sejajar dan “O”. Disiklus I dan II peneliti mengadakan diskusi dan diakhiri dengan menyerahkan lembar soal kepada siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa atau tidak setelah diterapkan metode diskusi. Jadi, dalam setiap siklus juga diadakan refleksi untuk mengetahui pengaruh-pengaruh yang ada dan memperbaiki hal-hal yang kurang baik agar tujuan menjadi berhasil.

Peneliti melakukan kunjungan di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus pada tanggal 25 September 2018 dengan tujuan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Peneliti sebetulnya dihari itu juga mau bertemu dengan guru mapel sejarah kebudayaan Islam yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tetapi, belum bisa menemui guru mapel sejarah kebudayaan Islam dikarenakan saat itu ada test tengah semester. Jadi, kepala sekolah menyarankan kepada peneliti agar sabar dan nanti bisa langsung menemui guru yang bersangkutan diawal bulan Oktober.

Diawal bulan Oktober tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2018, peneliti menemui kepala sekolah terlebih dahulu sebelum menemui guru mapel sejarah kebudayaan Islam. Tetapi, guru mapel baru bisa dihubungi dan ditemui oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2018.

Pada tanggal 3 Oktober 2018, peneliti langsung menemui guru mapel sejarah kebudayaan Islam. Tetapi, maksud peneliti yang ingin melakukan pengamatan langsung pembelajaran di kelas belum bisa. Dikarenakan guru mapel sejarah kebudayaan Islam dihari itu mengajak siswa untuk membahas soal test tengah semester. Peneliti hanya bisa melakukan test wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan peneliti meminta bantuan kepada guru sejarah kebudayaan Islam

sebagai kolabolorator (pembantu) saat terlaksananya penelitian yang akan dilakukan peneliti di kelas IX-C.

Peneliti baru bisa melakukan penelitian pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai akhir penelitian di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi tokoh penyebar agama Islam di Indonesia yang membahas tentang walisongo sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Dalam pra siklus yang dilaksanakan pada 10 Oktober 2018, peneliti hadir hanya sebagai pengamat saja, dengan bantuan kolabolorator (guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam) peneliti memperoleh data nilai serta keadaan kelas sebelum diterapkan metode diskusi.

Pertama, guru mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa secara diam-diam yakni tidak dipanggil satu persatu. Guru melakukan apersepsi pelajaran yang berlalu dengan tujuan mengingat memori siswa. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk membaca materi. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah faham atau belum, namun banyak siswa yang tidak merespon. Guru meminta siswa mengerjakan lembar soal sebanyak 5 nomor. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan mengerjakan soal tersebut tanpa membuka LKS.

Lembar soal yang telah dikerjakan siswa dikumpulkan dimeja paling depan. Guru memberi semangat kepada siswa, mengingatkan dan memotivasi siswa agar selalu belajar ketika dirumah. Guru mengucapkan salam kepada siswa.

Dari lembar soal yang telah dikerjakan oleh siswa diperoleh data nilai siswa yang memahami materi belum mencapai target yang telah direncanakan oleh guru yaitu belum semuanya siswa tuntas. Ada sebagian siswa belum bisa

memenuhi nilai standar KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM sejarah kebudayaan Islam di kelas IX-C adalah 76. Berikut data hasil nilai pre test siswa yang dilaksanakan pada pra siklus:

Tabel 4.1
Data Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Anisa	76	60		✓
2	Anisa Ristiana	76	70		✓
3	Auliya Naila Khusna	76	60		✓
4	Ayu Putri Lestari	76	60		✓
5	Homsatun Riza Wahyuni	76	70		✓
6	Diah Puji Astuti	76	60		✓
7	Dona Vereza	76	70		✓
8	Duwi Kartikasari	76	60		✓
9	Fathimah Ainur Rosyidah	76	80	✓	
10	Ida Wahyuni	76	60		✓
11	Kartika	76	70		✓
12	Listiana	76	60		✓
13	Maela Ika Putri	76	60		✓
14	Martha Rahma Lila	76	80	✓	
15	Meila Eka Sari	76	60		✓
16	Nafisah Zulfa Iklima	76	60		✓
17	Nilam Cahaya	76	80		
18	Nilna Manzilatal Aliya	76	60		✓
19	Noor Laila Safitri	76	70		✓
20	Novita Intan Putri	76	80	✓	
21	Nurun Nikmah	76	60		✓
22	Ratna Sari	76	80		
23	Riva Wulansari	76	60		✓
24	Sinta Pujawati	76	60		✓
25	Siti Maya Saroh	76	60		✓
26	Siti Zika Mar'atus S	76	80	✓	
27	Ulla Maftukhah	76	60		✓

28	Umi Salamah	76	70		✓
29	Vita Frasiska	76	60		✓
30	Zidna Aisyah Mufida	76	60		✓
JUMLAH			1980		
RATA-RATA			66,00	6	24
PROSENTASE				20 %	80 %

Dari hasil tersebut siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM mencapai 20 % dan yang belum tuntas sebanyak 80 %. Hal itu menunjukkan banyak siswa kelas IX-C yang belum tuntas memahami materi tersebut. Selain penilaian soal yang diolah secara kuantitatif, dari pengamatan peneliti selama pra siklus berlangsung ditemukan temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan sesekali diselingi tanya jawab dengan siswa.
- b. Siswa kurang semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran.
- c. Siswa pasif atau kurang aktif hanya mendengarkan saja.
- d. Tidak ada doa pembuka dan penutup.
- e. Proses pembelajaran kurang bervariasi (selingan) dan terkesan siswa hanya bengong dan mantuk-mantuk saja.
- f. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- g. Siswa masih banyak yang bermain-main dengan temanya ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan dengan 2 siklus.

2. Laporan Tindakan Penelitian

a. Laporan Siklus I

Padatanggal 17 Oktober 2018, peneliti mengadakan siklus I. Pada siklus I materi yang diajarkan adalah tentang memahami walisongo meliputi pengertian walisongo, nama-nama asli walisongo, tempat makam walisongo, cara berdakwahnya walisongo dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat sekitar. Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Untuk itu, peneliti memilih metode pembelajaran diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus I. Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran SKI
- b) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- e) Membuat skenario pembelajaran
- f) Membuat lembar kerja siswa

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

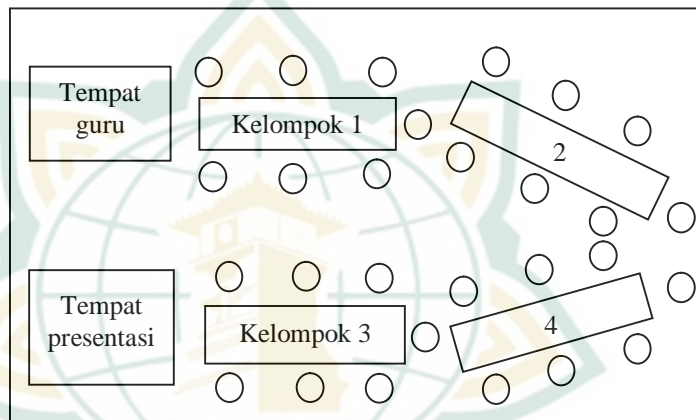
a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, menyiapkan alat pembelajaran. Setelah semuanya siap peneliti mengabsen siswa. Kemudian peneliti (guru) menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti (guru) dilembar kerja secara individual.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai pengertian walisongo, nama-nama asli walisongo, tempat makam walisongo, cara berdakwahnya

walisongo dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat sekitar. Setelah dirasa cukup peneliti (guru) membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 sampai 7 siswa. Mereka diminta untuk merubah posisi tempat duduk sesuai dengan perintah peneliti (guru) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.1

Denah Tempat Duduk Diskusi Pada Siklus I

Setiap kelompok diminta untuk memilih satu anak untuk menjadi ketua kelompok dan sekertaris. Perwakilan kelompok disuruh mengambil kertas undian yang berisikan pertanyaan yang harus didiskusikan pada kelompoknya. Setelah mengambil undian yang dilakukan perwakilan kelompok lalu perwakilan kelompok kembali kekelompoknya masing-masing.

Ada 4 kelompok, setiap kelompok diberi tugas berbeda-beda. Jika kelompok yang mendapatkan kertas berwarna hijau, kelompok itu mengerjakan pengertian walisongo dan nama-nama julukan walisongo. Kelompok yang mendapatkan kertas yang berwarna hitam itu mendiskusikan tentang tempat-tempat makam walisongo. Kelompok yang mendapatkan warna putih mendiskusikan tentang cara berdakwahnya walisongo

dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat sekitarnya. Kelompok yang mendapatkan warna biru itu mendiskusikan tentang nama-nama julukan dan nama asli walisongo.

Dari hasil pengambilan undian, kelompok satu adalah kelompok berwarna hijau, kelompok dua berwarna hitam, kelompok tiga berwarna biru dan kelompok terakhir berwarna putih.

Setelah semua kelompok maju peneliti memberikan klarifikasi (penjelasan) dan bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dibahas saat diskusi. Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa secara berulang-ulang. Satu persatu dari sebagian siswa ditanya tentang materi yang telah didiskusikan bersama.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dalam tahap ini peneliti (guru) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti (guru) memberikan penguatan terhadap simpulan yang disampaikan oleh siswa. Langkah terakhir adalah siswa dan peneliti (guru) melakukan refleksi. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan Siklus I

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses belajar mengajar yang terjadi pada saat siklus I berlangsung. Kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan Kegiatan siswa dalam belajar yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada materi walisongo serta hasil belajar siswa.

Dalam observasi ada dua yang diamati yaitu siswa yang diamati peneliti dan peneliti ketika menerapkan metode diskusi diamati oleh guru mapel. Berdasarkan observasi dari peneliti, didapat bahwa proses pembelajaran

telah berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja terdapat beberapa gangguan yang masih perlu diperbaiki untuk ditinjau ulang.

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru (peneliti)

Kegiatan peneliti selama proses pembelajaran yang diamati oleh guru mapel dengan memperhatikan sepuluh aspek pengamatan. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi kegiatan guru (peneliti):

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan guru dalam memberi penjelasan awal kepada siswa			V	
2.	Baiknya guru ketika mengamati diskusi siswa			V	
3.	Strategi guru ketika mengajak siswa menyusun kriteria diskusi		V		
4.	Baiknya pengamatan guru ketika mengamati jalannya diskusi			V	
5.	Baiknya pengarahan guru kepada siswa untuk melaksanakan diskusi				V
6.	Baiknya ajakan guru agar siswa ikut dalam menyimpulkan hasil diskusi		V		
7.	Baiknya cara guru untuk menutup pembelajaran				V
8.	Baiknya guru ketika melakukan refleksi			V	
9.	Baiknya guru dalam memberikan soal tes individual		V		
10.	Baiknya guru ketika melaksanakan siklus I			V	
JUMLAH SKOR		29			
PROSENTASE %		72,5 %			

Berdasarkan tabel di atas dari sepuluh aspek yang diamati pada siklus I diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh skor 29 atau

72,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan guru memperoleh nilai cukup.

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti sebagai guru dengan memperhatikan sepuluh aspek pengamatan. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi kegiatan siswa:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa ketika menanggapi penjelasan guru				V
2.	Bagusnya pelaksanaan diskusi untuk lima orang			V	
3.	Keseriusan siswa ketika diajak guru menyusun kriteria diskusi yang baik				V
4.	Baiknya susunan kriteria untuk ketua kelompok.			V	
5.	Baiknya susunan kriteria untuk anggota diskusi		V		
6.	Terfokusnya perhatian siswa ketika mengikuti arahan guru			V	
7.	Baiknya pelaksanaan diskusi siswa		V		
8.	Seriusnya siswa mengikuti guru ketika mengambil kesimpulan			V	
9.	Seriusnya siswa ketika mengikuti refleksi		V		
10.	Baiknya siswa ketika mengikuti siklus I		V		
JUMLAH SKOR		28			
PROSENTASE %		70 %			

Berdasarkan tabel aspek pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 28 atau 70 %. Sesuai dengan kriteria penilaian

pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan siswa memperoleh nilai cukup.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis, tes tersebut berisi 5 soal uraian. Jawaban benar dengan skor 20, dan jawaban salah dengan skor 0. Data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Anisa	76	70		
2	Anisa Ristiana	76	80	✓	
3	Auliya Naila Khusna	76	90	✓	
4	Ayu Putri Lestari	76	90	✓	
5	Homsatun Riza Wahyuni	76	80	✓	
6	Diah Puji Astuti	76	80	✓	
7	Dona Vereza	76	60		✓
8	Duwi Kartikasari	76	80	✓	
9	FathimahAinur Rosyidah	76	80	✓	
10	Ida Wahyuni	76	70		✓
11	Kartika	76	60		✓
12	Listiana	76	80	✓	
13	Maela Ika Putri	76	80	✓	
14	Martha Rahma Lila	76	70		✓
15	Meila Eka Sari	76	80	✓	
16	Nafisah Zulfa Iklima	76	80	✓	
17	Nilam Cahaya	76	0		✓
18	Nilna Manzilatal Aliya	76	80	✓	
19	Noor Laila Safitri	76	90	✓	
20	Novita Intan Putri	76	70		✓
21	Nurun Nikmah	76	80	✓	
22	Ratna Sari	76	90	✓	

23	Riva Wulansari	76	80	✓	
24	Sinta Pujawati	76	80	✓	
25	Siti Maya Saroh	76	80	✓	
26	Siti Zika Mar'atus S	76	60		✓
27	Ulla Maftukhah	76	80	✓	
28	Umi Salamah	76	70		✓
29	Vita Frasiska	76	80	✓	
30	Zidna Aisyah Mufida	76	90	✓	
JUMLAH			2260		
RATA-RATA			75,33	21	9
PROSENTASE				70 %	30 %

Dari data 4.4 pada siklus I setelah menggunakan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dari 30 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan lulus KKM sebanyak 21 siswa atau 70 % dan yang belum tuntas sebanyak 30 % dengan nilai rata-rata 75,33. Dari penjelasan tersebut, tingkat ketercapaian pembelajaran belum mencapai 80 % maka pelaksanaan pembelajaran belum dikatakan berhasil, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

4) Refleksi Siklus I

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki, hal ini terlihat dari kegiatan guru, kegiatan siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya.

a) Refleksi Kegiatan Guru (peneliti)

Proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari lembar observasi. Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I oleh peneliti, terlihat bahwa beberapa aspek telah tercapai dengan baik yaitu guru melakukan proses

pembelajaran sesuai RPP dengan baik, guru menerapkan metode diskusi cukup baik, guru cukup baik dalam mengelola kelas.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada siklus I adalah menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, kurang tenang dalam penyampaian materi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan skenario pembelajaran yang lebih jelas.
 - 2) Guru menjelaskan materi lebih detail.
 - 3) Membangun motivasi siswa dalam kerja kelompok.
 - 4) Perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri disatu tempat saja ketika memonitoring (memantau) jalannya kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat dilakukan berjalan keliling diantara siswa.
 - 5) Menyetting kelas agar lebih komunikatif dengan setting membentuk lingkaran kecil disetiap kelompoknya dan membentuk lingkaran besar dipertengahan pembelajaran.
 - 6) Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- b) Refleksi Kegiatan Siswa

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I oleh peneliti terlihat bahwa ada beberapa aspek yang telah dicapai siswa dengan baik yaitu siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa mulai belajar menyelesaikan masalah, siswa sudah berani dan mau menyampaikan pendapat, dan tumbuhnya sikap kerjasama antar siswa.

Adapun kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki pada kegiatan siswa yaitu seperti sebagian siswa yang masih malu bertanya dan menyampaikan

pendapat, ada salah satu siswa yang bermain sepidol sendiri yang dilemparkan kepada temanya, ada salah satu siswa yang masih mengobrol sendiri tidak ikut andil dalam diskusi, waktu belum terpakai dengan baik karena siswa masih bingung ketika pembentukan kelompok, dan kerjasama antar siswa yang kurang baik ketika siswa satu bertemu dengan siswa lain yang menjadi musuh dalam satu kelompoknya.

Adapun langkah-langkah perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.
- 2) Siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa hendaknya saat berdiskusi kelompok tidak asyik sendiri dengan kegiatannya bermain sepidol.
- 4) Siswa hendaknya ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya serta mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

c) Refleksi Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,33 dan ketuntasan belajar sebesar 70 %. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus belum tuntas dan belum mencukupi KKM sebesar 76.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti tes hanya 21 siswa yang mampu mencapai nilai (76-100). Dan sisanya 9 siswa yang belum berhasil mencapai nilai 76.

b. Laporan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2018. Materi yang diajarkan masih seputar walisongo yaitu tentang

ajaran-ajaran para walisongo (ajaran Sunan Ampel, Sunan Kudus, dan Sunan Bonang). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Melihat kekurangannya pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan dilakukan proses perbaikan pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode diskusi dengan jelas, meningkatkan kegiatan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran serta memancing keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat soal test (terlampir), form penilaian (terlampir), lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari setiap kegiatan terdiri proses-proses dan urutan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan Pendahuluan

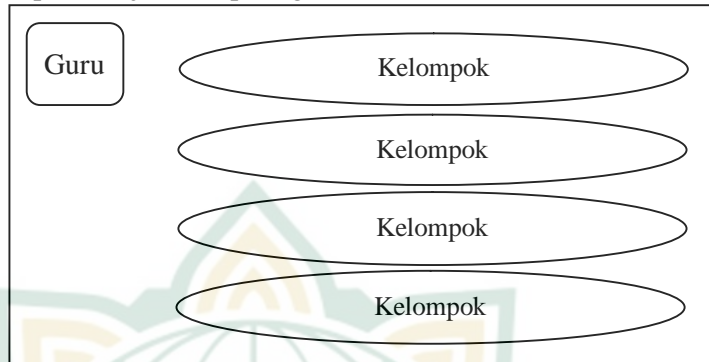
Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa siswa, mengabsen siswa, dan mengawali pembelajaran dengan doa pembuka ummul kitab. Peneliti bertanya tentang materi yang telah dipelajari minggu kemarin. Selanjutnya peneliti sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

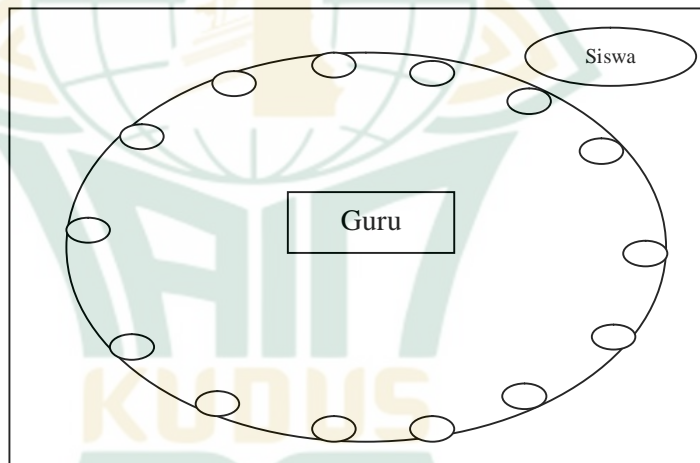
Pembelajaran inti dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi berikutnya yaitu tentang ajaran Sunan Ampel, Sunan Bonang, dan Sunan Kudus.

Untuk membuat kelas lebih efektif peneliti menyetting kelas dengan membentuk kelompok kecil

(melingkar) dan membentuk lingkaran besar diakhir pembelajaran, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Denah Tempat Duduk Diskusi Pada Siklus II



Gambar 4.3
Denah Tempat Duduk Diskusi Pada Siklus II

Dari sini peneliti akan lebih mudah mengontrol jalannya proses pembelajaran. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing terdiri dari 7 sampai 8 siswa. Setelah kelompok terbentuk, peneliti memberikan penjelasan sebentar kepada siswa tentang materi ajaran Sunan Ampel, Sunan Kudus, dan Sunan Bonang.

Siswa disuruh belajar dengan satu kelompoknya. Untuk mendiskusikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru lalu siswa disuruh membentuk lingkaran besar dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab secara menyeluruh. Guru bertanya kepada murid secara acak dengan posisi siswa semuanya berdiri. Siswa yang bisa menjawab langsung duduk dan yang belum bisa menjawab tetap berdiri. Didetik-detik akhir pembelajaran peneliti memberikan kesimpulan apa yang telah dipelajari bersama tadi yang menyangkut materi. Peneliti memberikan lembar soal kepada siswa yang harus dikerjakan secara individual.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum peneliti menutup pembelajaran, siswa kembali pada tempat duduknya masing-masing. Kemudian di akhir dari proses pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar soal kepada peneliti dan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama kemudian salam.

3) Pengamatan Siklus II

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I. Dalam observasi ada dua yang diamati yaitu siswa yang diamati peneliti dan peneliti ketika menerapkan metode diskusi diamati oleh guru mapel. Berdasarkan observasi dari peneliti, didapat bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sudah jauh lebih baik daripada siklus I. Peneliti sebagai guru sudah menyampaikan materi dengan jelas, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sedangkan, siswa terlihat lebih aktif dan antusias. Berikut deskripsi pengamatan:

a) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti (Guru) Siklus II

Pengamatan atau observasi kegiatan peneliti pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I. Kegiatan peneliti selama proses pembelajaran diamati oleh guru mata pelajaran SKI dengan memperhatikan sepuluh aspek pengamatan. Berikut ini dijelaskan hasil

observasi kegiatan peneliti (guru) yang diamati oleh guru mata pelajaran SKI, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan guru dalam memberi penjelasan awal kepada siswa				V
2.	Baiknya guru ketika mengamati diskusi siswa				V
3.	Strategi guru ketika mengajak siswa menyusun kriteria diskusi			V	
4.	Baiknya pengamatan guru ketika mengamati jalannya diskusi				V
5.	Baiknya pengarahan guru kepada siswa untuk melaksanakan diskusi				V
6.	Baiknya ajakan guru agar siswa ikut dalam menyimpulkan hasil diskusi			V	
7.	Baiknya cara guru untuk menutup pembelajaran				V
8.	Baiknya guru ketika melakukan refleksi				V
9.	Baiknya guru dalam memberikan soal tes individual			V	
10.	Baiknya guru ketika melaksanakan siklus II				V
JUMLAH SKOR		37			
PROSENTASE %		92,5 %			

Berdasarkan tabel di atas dari sepuluh aspek yang diamati pada siklus II diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran memperoleh skor 37 atau 92,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan guru memperoleh nilai amat baik.

b) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti sebagai guru dengan memperhatikan sepuluh aspek pengamatan. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi kegiatan siswa:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa ketika menanggapi penjelasan guru				V
2.	Bagusnya pelaksanaan diskusi untuk lima orang			V	
3.	Keseriusan siswa ketika diajak guru menyusun kriteria diskusi yang baik				V
4.	Baiknya susunan kriteria untuk ketua kelompok.			V	
5.	Baiknya susunan kriteria untuk anggota diskusi			V	
6.	Terfokusnya perhatian siswa ketika mengikuti arahan guru			V	
7.	Baiknya pelaksanaan diskusi siswa				V
8.	Seriusnya siswa mengikuti guru ketika mengambil kesimpulan			V	
9.	Seriusnya siswa ketika mengikuti refleksi			V	
10.	Baiknya siswa ketika mengikuti siklus II			V	
JUMLAH SKOR		33			
PROSENTASE %		82,5 %			

Berdasarkan tabel aspek pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 33 atau 82,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian

pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan siswa memperoleh nilai Baik.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis, tes tersebut berisi 5 soal uraian. Jawaban benar dengan skor 20, dan jawaban salah dengan skor 0. Data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Anisa	76	70		✓
2	Anisa Ristiana	76	90	✓	
3	Auliya Naila Khusna	76	90	✓	
4	Ayu Putri Lestari	76	80	✓	
5	Homsatun Riza Wahyuni	76	80	✓	
6	Diah Puji Astuti	76	90	✓	
7	Dona Vereza	76	70		✓
8	Duwi Kartikasari	76	90	✓	
9	Fathimah Ainur Rosyidah	76	90	✓	
10	Ida Wahyuni	76	70		✓
11	Kartika	76	70		✓
12	Listiana	76	90	✓	
13	Maela Ika Putri	76	80	✓	
14	Martha Rahma Lila	76	90	✓	
15	Meila Eka Sari	76	90	✓	
16	Nafisah Zulfa Iklima	76	100	✓	
17	Nilam Cahaya	76	70		✓
18	Nilna Manzilatal Aliya	76	90	✓	
19	Noor Laila Safitri	76	100	✓	
20	Novita Intan Putri	76	80	✓	

21	Nurun Nikmah	76	90	✓	
22	Ratna Sari	76	90	✓	
23	Riva Wulansari	76	100	✓	
24	Sinta Pujawati	76	90	✓	
25	Siti Maya Saroh	76	100	✓	
26	Siti Zika Mar'atus S	76	100	✓	
27	Ulla Maftukhah	76	90	✓	
28	Umi Salamah	76	100	✓	
29	Vita Frasiska	76	90	✓	
30	Zidna Aisya Mufida	76	100	✓	
JUMLAH			2630		
RATA-RATA			87.66	25	5
PROSENTASE				83.33%	16.67 %

Dari data 4.7 pada siklus II setelah menggunakan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dari 30 siswa yang mampu menjawab soal dengan benar dan lulus KKM sebanyak 25 siswa atau 83.33 % dan yang belum tuntas sebanyak 16.67 % dengan nilai rata-rata 87.66. Dari penjelasan tersebut, tingkat ketercapaian pembelajaran sudah mencapai 80 % maka pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil. Hal tersebut membuktikan dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi kegiatan guru Dari penilaian hasil pada siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kategori cukup, dan pada siklus II sudah menjadi kategori amat baik yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti (guru) menjelaskan prosedur dengan baik.
- b) Peneliti (guru) sudah baik dalam memberikan penjelasan mengenai materi wali songo dengan menggunakan metode diskusi.

- c) Peneliti (guru) sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik.
- d) Peneliti (guru) membimbing siswa saat diskusi kelompok, guru mengarahkan siswa agar tetap fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi kegiatan siswa Dari penilaian hasil pada siklus II, ada beberapa aspek yang sebelumnya pada siklus I masih kategori cukup, dan pada siklus II sudah menjadi kategori baik yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya.
- b) Siswa lebih baik dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- c) Siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik.

Sedangkan, hasil belajar siswa di siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87.66 dan ketuntasan belajar sebesar 83,33 %. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus telah berhasil dan telah mencukupi KKM sebesar 76. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 25 siswa yang mencapai nilai tuntas (76-100). 5 siswa sisanya belum mencapai nilai tuntas (< 76). Hasil siklus II telah mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33 %.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 %. Maka penelitian dihentikan di siklus II.

C. Pembahasan Umum

Penerapan metode diskusi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus kelas IX-C pada materi walisongo tentang pengertian walisongo, nama-nama walisongo, jumlah walisongo, cara berdakwahnya walisongo, dan ajaran-ajaran walisongo.

Baik atau tidaknya prestasi belajar siswa tergantung pada keseresiun dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang serius dan aktif mengikuti pembelajaran akan mampu menguasai materi yang disampaikan dengan baik. Sehingga, ketika guru melakukan evaluasi pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Sebelum peneliti menerapkan metode diskusi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ke siswa. Tetapi, hasil belajar siswa kurang baik dan belum bisa maksimal. Penerapan metode diskusi ini bagian dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode diskusi sesuai dengan prosedur pelaksanaannya dan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua siklus. Siklus I yang peneliti lakukan masih terdapat banyak kelemahan diantaranya dalam hal penyampaian materi peneliti (guru) masih kurang tenang dan terkesan monoton. Sedangkan masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan pelajaran, kerjasama antar anggota belum maksimal dan hasil belajarnya belum terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Melihat dari kelemahan pada siklus I, peneliti melakukan refleksi perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II yang peneliti lakukan terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan guru, siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah melaksanakan prosedur pembelajaran dengan amat baik, menjelaskan materi pelajaran dengan tenang, jelas dan disertai sedikit cerita yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar, guru semakin baik dalam

mengkondisikan siswanya di kelas. Sehingga, siswa memperhatikan pelajaran dan tidak asyik main sendiri, dan nilai hasil belajar siswa mampu mencapai KKM.

Hasil penilaian dari observasi pada siklus I dan hasil penilaian dari observasi siklus II pada pembelajaran SKI materi walisongo di kelas IX-C MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi semakin meningkat. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar. Selain itu, dengan diskusi dan interaksi yang sangat komunikatif antara guru dan siswa mampu meningkatkan kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung serta meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Kegiatan Guru, Siswa Siklus I dan II

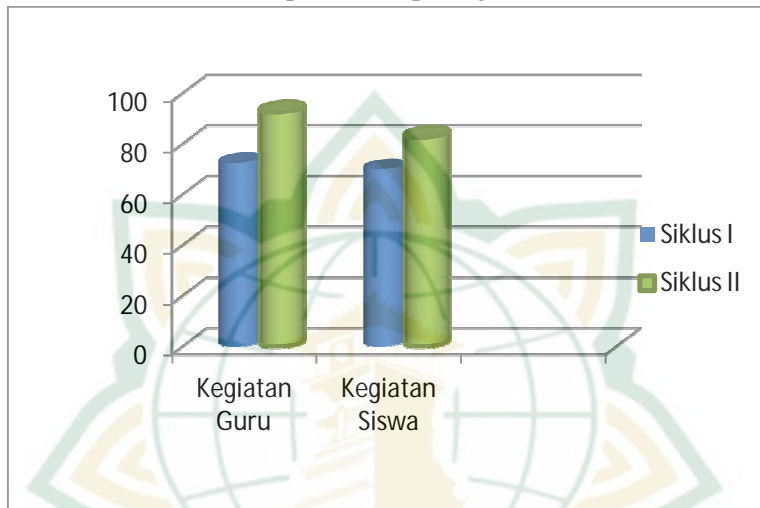
No	Siklus	Jenis kegiatan	Skor	Prosentase
1.	I	Kegiatan Guru	29	72,5 %
		Kegiatan Siswa	28	70 %
2.	II	Kegiatan Guru	37	92,5 %
		Kegiatan Siswa	33	82,5 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan guru pada siklus I memperoleh skor 29 atau 72,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan guru memperoleh nilai cukup. Sedangkan pada siklus II kegiatan guru memperoleh skor 37 atau 92,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan guru memperoleh nilai amat baik. Hasil ini sudah memuaskan karena terjadi peningkatan dari 72,5 % menjadi 92,5 %.

Kegiatan siswa pada siklus I memperoleh skor 28 atau 70%. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan siswa memperoleh nilai cukup. Kegiatan siswa pada siklus II memperoleh 33 atau 82,5 %. Sesuai dengan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan guru memperoleh nilai

baik. Hasil ini sudah memuaskan karena terjadi peningkatan dari 70 % menjadi 82,5 %.

Gambar peningkatan hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.4

Grafik Hasil Kegiatan Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan-peningkatan yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Pada peningkatan kegiatan peneliti (guru) tentu saja dipengaruhi oleh kemauan diri sendiri agar pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal. Peningkatan kegiatan siswa tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
1.	I	75,33	70 %
2.	II	87,66	83,33 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes siswa pada siklus I adalah 75,33. Pada siklus I siswa yang

memperoleh nilai tertinggi dari 30 siswa yang mengikuti tes yaitu 5 siswa dengan nilai 90, sedangkan nilai terendah 0 yaitu 1 siswa. Pada siklus II rata-rata nilai tes siswa adalah 87,66. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai tertinggi dari 30 siswa yang mengikuti tes yaitu sebanyak 7 siswa mendapatkan nilai 100, sedangkan nilai terendah 70 sebanyak 5 siswa. Hasil tes ini sudah cukup memuaskan, karena terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 70 % menjadi 83,33 %.

Gambar peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5
Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar yang cukup baik tersebut disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tentu saja dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menjelaskan dan membimbing proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi.